

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Islam adalah agama yang sempurna. Kesempurnaan Islam ini dapat dilihat dari cakupannya yang sangat luas. Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Bahkan permasalahan atau kaidah-kaidah yang berkaitan dengan urusan kecilpun telah ada di dalam Islam. Kesempurnaan Islam ini telah disebutkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala di dalam surat Al Maidah ayat 3:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: "...Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhoi Islam sebagai agamamu..."(*Al-Quran*, n.d.)

Kesempurnaan Islam yang mencakup segala lini kehidupan manusia ini ditunjukkan dari isi ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam/syariat Islam menjelaskan kepada kita berbagai sisi dari kehidupan manusia. Hubungan kita dengan Allah Ta'ala, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan makhluk yang lain semuanya telah dijelaskan di dalam Agama Islam.

Ajaran Islam umumnya diwujudkan dalam bentuk perintah dan larangan. Di dalam perintah dan larangan ini terdapat hikmah yang besar bagi kehidupan manusia. Segala yang Allah Ta'ala peritahkan untuk manusia pasti baik adanya. Demikian pula sebaliknya, segala apa yang Allah Ta'ala larang, pasti buruk bagi manusia dan kehidupannya. Kenapa demikian? Hal ini karena Allah Ta'ala yang telah menciptakan kita, sangat mengetahui apa-apa yang terbaik untuk ciptannya tersebut.

Namun sayang, kesempurnaan Islam tersebut kini mulai jauh dari kita umat Islam. Jika kita melihat fenomena saat ini, banyak kaum muslimin yang mulai luntur dalam memegang ajaran Islam itu sendiri. Mereka beragama Islam, akan tetapi tidak mengetahui hakekat Islam. Mereka mengaku beragama Islam, akan tetapi banyak melalaikan kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim. Mereka mengaku muslim, akan tetapi tidak mengambil pelajaran dan petunjuk dari al-Quran. Hal ini sebagaimana diisyaratkan di dalam al-Quran Surat al Furqon ayat 30, Allah Tala'a berfirman:

وَقَالَ الرَّسُولُ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

Artinya: "Berkatalah Rasul: "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan". (Al-Quran, n.d.)

Dari ayat tersebut mengisyaratkan kepada kita bahwa akan ada orang yang mereka itu meninggalkan al-Quran serta berpaling darinya.

Allah Ta'ala menurunkan al-Quran salah satu tujuannya adalah sebagai petunjuk. Hal ini sebagaimana disebutkan di dalam al-Quran surat al Baqarah ayat 2

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: "Kitab (al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."

Orang yang mengambil petunjuk dari al-Quran maka dia akan selamat di dunia dan di akherat. Rasulullah Shalallahu alaihi wa sallam menyebutkan

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku dari Malik telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh

dengan keduanya; Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya."
(https://carihadis.com/Muwatho_Malik no. 1395)(Malik, n.d.)

Hal ini dapat difahami bahwa salah satu fungsi al-Quran adalah sebagai petunjuk. Oleh karena itu sebagai seorang muslim memiliki kewajiban untuk mempelajarinya dengan baik.

Mengimani al-Quran merupakan salah satu bagian dari rukun iman yang enam. Mempelajari al-Quran merupakan salah satu bentuk kewajiban sebagai seorang muslim dalam menunaikan rukun Iman yang ke tiga yaitu Iman kepada kitab. Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi al-Quran. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logisnya umat Islam perlu membacanya, mempelajari, menghafalkan, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya serta *mentadabburinya*.

Mempelajari al-Quran merupakan bagian dari perintah agama. Oleh karena itu, dalam Islam pembelajaran al-Quran merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia. Secara spesifik, Rasulullah Sholallahu Alaihi Wa Sallam menegaskan kewajiban mempelajari al-Quran dalam haditsnya:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَفْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عَثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي هَذَا

Telah menceritakan kepada kami [Hajjaj bin Minhal] Telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku ['Alqamah bin Martsad] Aku mendengar [Sa'd bin Ubaidah] dari [Abu Abdurrahman As Sulami] dari [Utsman] radiallallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya." Abu Abdirrahman membacakan (Al Qur`an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." (https://carihadis.com/Shahih_Bukhari no. 4639)(Muhammad bin Ismail al Bukhari, n.d.)

Jika kita tilik, pendahulu kita, generasi awal Islam, mereka sangat memperhatikan masalah pembelajaran al-Quran ini. Mereka mengajari al-Quran kepada anak-anak mereka ketika masih anak-anak. Tidak sedikit dari mereka telah menyelesaikan hafalan tatkala mereka masih di usia yang sangat belia. Apa yang ada pada *A'immah* kita lihat, mereka menyelesaikan hafalan mereka ketika usia mereka belum genap 10 tahun.

Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran al-Quran ini. Mulai dari materinya, metodenya, cara membacanya, menghafalnya dan lain sebagainya. Banyak orang yang memiliki keinginan untuk mempelajari al-Quran, akan tetapi belum tahu bagaimana cara mempelajari al-Quran, dimulainya dari mana, apa dulu yang dipelajari dan lain sebagainya.

Setiap orang ingin berhasil dalam mempelajari al-Quran. Berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor. Diantara faktor terpenting adalah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Demikian juga dengan pembelajaran al-Quran di kelas. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu

komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Pembelajaran al-Quran yang optimal akan melahirkan generasi Qurani yang mampu memakmurkan bumi dengan al-Quran dan mencetak peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qurani adalah adanya pemahaman terhadap al-Quran yang diawali dengan membacanya, menghafalkannya, mengamalkannya dan akhirnya mentadaburinya.

Namun, kita patut bersyukur, atas izin Allah Ta'ala serta pertolongannya, kita melihat masyarakat kita akhir-akhir ini sudah mulai tumbuh kesadaran untuk mempelajari al-Quran. Banyak pondok-pondok Tahfidz al-Quran bermunculan di negeri kita ini. Sekolah-sekolah Islam banyak yang memiliki program-program khusus tahfidz. Hampir di seluruh kota-kota besar bermunculan program-program menghafal al-Quran. Bahkan sudah mulai ada masyarakat yang mempelajari al-Quran ini melalui program daring karena kesibukannya.

Banyak metode yang digunakan untuk menghafal al-Quran. Beragam metode pembelajaran menghafal al-Quran memberikan hasil yang bermacam-macam. Peneliti melihat bahwa metode menghafal al-Quran dengan metode *talaqqi* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode yang lain. Akan tetapi, bagaimana penerapannya? Ini yang menjadi salah satu pembahasan di dalam tulisan ini.

Anak usia dini merupakan anak di masa awal pertumbuhannya. Anak usia dini ada yang memberikan rentang usia antara 0-8 tahun atau 0-10 tahun. Pada masa

ini, anak mengalami perkembangan otak yang luar biasa. Ibarat spons, otak anak akan menyerap apa saja yang ia lihat dan ia dengar. Masa-masa inilah yang disebut dengan *golden age*.

Perkembangan anak usia dini ini harusnya diperhatikan betul oleh orang tua dan guru sebagai pendidik. Apa yang diberikan berupa informasi yang masuk ke anak ibarat sebuah makanan yang siap dilahap. Informasi baik maupun buruk akan cepat masuk ke dalam memori anak.

Pendidikan pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristiknya. Anak pada usia tersebut cenderung untuk “*eksplor*”. Apa saja yang dilihat atau dijumpainya akan dijadikan objek untuk dijadikan mainan. Dari karakter ini, membuat anak cenderung untuk usil dan tidak bisa diam. Anak-anak tidak bisa berlama-lama untuk duduk diam. Bagaimana cara mengajarkan al-Quran pada anak-anak? Seperti apa implementasinya? Di sisi lain anak-anak konsentrasinya sangat terbatas.

Pembelajaran al-Quran pada anak usia dini tentunya memiliki tantangan tersendiri. Anak-anak usia dini cenderung tidak mudah untuk duduk diam. Waktu konsentrasi tidak lama. Mereka anak yang belum memiliki keinginan sendiri untuk belajar. Dari sinilah dibutuhkan metode yang cocok untuk mereka belajar al-Quran, terutama hafalan al-Quran atau sering disebut dengan tahfidz al-Quran.

Di sisi lain, tersebarnya wabah virus yang disebut dengan COVID-19 (Corona Virus Disease-19) menyebabkan perubahan pola pembelajaran. Adanya virus ini memaksa kita untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Penyebarannya

hampir menyentuh seluruh penjuru dunia. Hingga saat ini pemerintah masih menyarankan untuk pembelajaran jarak jauh baik daring atau luring.

Pembelajaran daring (*online*) maupun luring (luar jaringan) menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Berbagai upaya dilakukan untuk tetap melaksanakan pendidikan meski siswa tidak ada satupun yang datang ke sekolah.

Saat ini koneksi internet bukan lagi menjadi kebutuhan pelengkap, bahkan menjadi kebutuhan yang sangat pokok bagi siswa. Tanpa internet, sama saja dengan tidak ada pelajaran. Melalui koneksi internet inilah anak akan terhubung dengan materi pelajaran ataupun dengan guru.

Dari sisi ini menjadi kendala tersendiri dalam pembelajaran di sekolah. Perangkat /gawai yang mumpuni harus disiapkan, jaringan internet harus disiapkan, orangtua mau tidak mau mendampingi putra-putrinya untuk kegiatan pembelajaran, belum lagi kondisi jaringan yang tidak menentu di pelosok.

Dari latar belakang di atas, menarik bagi penulis untuk meneliti lebih jauh tentang implementasi dan efektivitas metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz al-Quran pada anak usia dini secara *online*, terutama pada kasus di TK Islam Nurussunnah.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyak orangtua belum mementingkan Pendidikan Agama
2. Kurikulum tahfidz al-Quran yang beraneka ragam membuat guru atau Lembaga tidak mudah memilih mana yang paling tepat

3. Metode *talaqqi* yang digunakan untuk tahfidz al-Quran belum diketahui efektivitas nya
4. Metode *talaqqi online* belum diketahui efektivitasnya
5. Orang tua belum memahami pentingnya tahfidz al-Quran pada anak usia dini
6. Pembelajaran tahfidz al-Quran *online* untuk anak usia dini belum diketahui efektivitas nya
7. Metode menghafal al-Quran tidak dikuasai oleh setiap orang tua maupun guru.
8. Belum diketahui implementasi pembelajaran tahfidz al-Quran pada anak usia dini secara *online* di TK Islam Nurussunnah

1.3.Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan dalam berbagai aspek, maka penelitian ini hanya membatasi pada implementasi dan efektivitas pembelajaran tahfidz al-Quran dengan metode *talaqqi* pada anak usia dini secara *online*. Hal ini dilakukan di TK Islam Nurussunnah.

1.4.Rumusan Masalah

Pada makalah ini, akan dibahas masalah diantaranya adalah:

- a. Bagaimanakah implementasi metode *talaqqi online* dalam menghafal al-Quran pada anak usia dini di TK Islam Nurussunnah
- b. Bagaimanakah efektivitas metode *talaqqi online* dalam menghafal al-Quran pada anak usia dini di TK Islam Nurussunnah

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan implementasi metode *talaqqi online* dalam menghafal al-Quran pada anak usia dini di TK Islam Nurussunnah
- b. Mendeskripsikan efektivitas metode *talaqqi online* dalam menghafal al-Quran pada anak usia dini di TK Islam Nurussunnah

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi pengembangan ilmu
 - a. Menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya
 - b. Sebagai masukan konseptual yang dapat dijadikan pedoman untuk mengadakan inovasi dan pengembangan pengetahuan dalam pembelajaran tahfidz al-Quran
 - c. Sumber pemahaman tentang metode yang efektif dalam pembelajaran menghafal al-Quran.
2. Manfaat bagi lembaga
 - a. Sebagai bahan acuan dalam pengembangan lembaga/sekolah dengan program unggulan tahfidz al-Quran
 - b. Memberikan inovasi untuk pengembangan metode menghafal al-Quran yang efektif di sekolah
 - c. Sebagai petunjuk teoritis maupun praktis dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis tahfidz al-Quran